

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi salah satu perbincangan atau topik paling banyak dipelajari di belahan dunia. Hipertensi sekarang menjadi masalah utama, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti gagal ginjal, diabetes, stroke, jantung (Kemenkes RI, 2019). Penyakit ini sering disebut *the silent killer* karena penyakit ini sering tanpa keluhan sehinggalah penderita tidak menyadari kalau sudah terkena penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang lebih tinggi dari nilai normal yaitu $\geq 120/80$ mmHg. Tekanan darah pada orang dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg atau lebih tinggi diukur pada kedua lengan sebanyak tiga kali selama (*World Health Organization, 2023*).

Menurut WHO (*World Health Organisation*) tahun 2023 diperkirakan orang dengan hipertensi mencapai angka 1,28 miliar orang dengan usia dewasa 30-79 tahun diseluruh diseluruh dunia menderita hipertensi dan diperkirakan orang dewasa yang menderita hipertensi 46% yang mengidap penyakit tersebut. Prevalensi hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun persentasenya sebesar 34,1%. Sedangkan pada kelompok usia 31-44 tahun 31,6% dan pada kelompok lansia 55-65 tahun menduduki persentase tertinggi 55,2%. Dilansir dari Badan Pusat Statistic Provinsi Lampung bahwapenderita penyakit hipertensi di Lampung *update* tahun 2010 menduduki peringkat ketiga setelah nasofaring akut (*Comand Cold*) dan gastritis dengan jumlah penderita 160.772 orang. Salah satu penyakit tidak menular di kabupaten Tanggamus tahun 2019 prevalensi hipertensi menduduki peringkat kedua dengan persentase 6,6% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Hipertensi primer sedikit berbeda dengan hipertensi sekunder, dimana hipertensi primer tidak diketahui penyebabnya atau idiopatik sedangkan hipertensi sekunder sudah diketahui penyebab pastinya akibat terjadinya kondisi medis tertentu atau penyakit penyerta dengan persentase penderita 5-10 persen dari kasus hipertensi.

Beberapa faktor resiko hipertensi yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti faktor genetik, usia, jenis kelamin dan factor yang dapat diubah seperti merokok, kurang olah raga, obesitas, terlalu banyak konsumsi garam garam, alkohol, kafein, dan kolesterol tinggi dan stress (Susilo dan Wulandari, 2019; (Hayati & Irianty, 2021). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi merupakan manifestasi gangguan keseimbangan hemodinamik sistem kardiovaskular yang patofisiologinya bersifat multifaktorial sehingga tidak dapat dijelaskan dengan mekanisme tunggal.

Salah satu faktor resiko yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah adalah konsumsi kopi. Kopi mengandung kafein, senyawa fenolik, niasin, mineral, (magnesium, kalium) dan serat. Bahan utama dalam kopi, merupakan stimulan yang membuat ketagihan. Kopi adalah salah satu minuman favorit disemua kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa, dikarenakan ada kandungan kafein didalam kopi yang salah satu manfaatnya berguna untuk meningkatkan kewaspadaan, menghilangkan kantuk, menaikkan mood dan efek ketagihan sehingga membuat masyarakat pada umumnya suka dengan minuman yang satu ini. Selain itu kafein yang ada didalam kopi mempengaruhi sistem kardiovaskular, meningkatkan detak jantung dan tekanan darah. Efek negatif muncul jika dikonsumsi terlalu banyak. Dilansir dari sebuah analisis studi kohort pada tahun 2018 menunjukkan hubungan antara asupan kopi kronis dan hipertensi, dengan resiko maksimum pada 3 cangkir/hari. Takaran konsumsi kafein yang terbilang aman adalah 400 miligram (mg). Jumlah ini kira-kira setara dengan 4 cangkir kopi. Minum kopi lebih

sering dari ini dapat menyebabkan jantung berdebar-debar, sulit tidur, sakit kepala, dan masalah lainnya. Kafein digunakan sebagai stimulan sistem saraf pusat dan mempercepat metabolisme (diuretik).

Salah satu manfaat kafein bagi tubuh berguna untuk meningkatkan kewaspadaan, menghilangkan kantuk dan menaikkan mood. Meskipun demikian, kafein juga memiliki efek samping jika dikonsumsi terlalu banyak. Kafein memiliki efek antagonis kompetitif terhadap reseptor adenosin. Adenosin adalah neuromodulator yang mempengaruhi beberapa fungsi sistem saraf pusat. Hal ini mempengaruhi vasokonstriksi dan meningkatkan resistensi perifer total, yang menyebabkan peningkatan tekanan darah (J Klin Nutr, 2018).

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Cuno Uiterwaal dan rekannya pada tahun 2019 menunjukkan bahwa subjek yang mengkonsumsi kopi 1 hingga 3 cangkir perhari memiliki tekanan darah lebih rendah dibandingkan subjek yang mengonsumsi 3 hingga 6 cangkir kopi per hari. Siti Fatimah dan rekan rekannya dalam penelitiannya pada tahun (2018) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mengkonsumsi kopi dengan kejadian hipertensi dengan hasil $p= 0,012$) (J Klin Nutr 2018) dalam penelitiannya pada tahun 2018 mengemukakan bahwa orang yang yang mengonsumsi kopi resiko hipertensinya lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak mengonsumsi kopi. Kemudian dalam meta analisis yang mereka lakukan pada 16 percobaan pada sampel menunjukan adanya peningkatan darah sistolik 1,2 mmHg dan 0,5 mmHg tekanan darah diastolik dengan jumlah rata-rata asupan konsumsi kopi 725 ml/har dengan nilai ($p=0,05$). Penelitian yang dilakukan M. Ramadhani Firmansyah dan Rustam (2020) dalam penelitian ini menggunakan cross sectional menunjukan bahwa responden yang mengkonsumsi kopi dengan tekanan darah tidak terkontrol persentasenya sebesar 68,1% lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terbiasa konsumsi kopi tekanan darah tidak terkontrol dengan ppersentase 38,1% diaman ($p=0,020$) yang artinya

ada hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dengan peningkatan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh (*Michael J.Klag et.al, 2022*) peminum kopi memiliki insiden hipertensi yang lebih besar selama masa tindak lanjut (18,8% vs 28,3%; $P = 0,03$).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti dipukesmas kecamatan Air naningan pada tanggal 29 februari 2024. Peneliti menemukan bahwa kasus hipertensi yang terjadi di masyarakat desa Sidomulyo dengan persentase 90,84%. Orang yang menderita hipertensi pada usia produktif berjumlah 6783 orang di kecamatan Air Naningan dan kasus yang sudah ditangani sebanyak 6162 orang dan didesa sidomulyo yang menderita hipertensi pada usia dewasa 25-65 tahun berjumlah 110 orang. Selain itu belum ada peneliti yang melakukan penelitian di desa Sidomulyo hubungan minum kopi dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di desa si domulyo. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul tentang “hubungan minum kopi dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di desa si domulyo Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah “Adakah hubungan minum kopi dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi primer di desa Sidomulyo tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan minum kopi dengan peningkatan tekanan darah hipertensi primer didesa Sidomulyo kecamatan Air Naningan kabupaten Tanggamus tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan jenis kelamin.

- b. Diketahui distribusi frekuensi minum kopi dengan peningkatan darah pada pasien hipertensi primer didesa Sidumulyo kecamatan Air Nanningan kabupaten Tanggamus tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi primer didesa Sidumulyo kecamatan Air Nanningan kabupaten Tanggamus tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan minum kopi dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi primer didesa Sidumulyo kecamatan Air Nanningan kabupaten Tanggamus tahun 2024.

D. Ruang Lingkup

1. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *survey analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*.

2. Variabel penelitian

- a. Variabel dependen penelitian ini adalah minum kopi
- b. Variabel independen penelitian ini adalah peningkatan tekanan darah

3. Objek penelitian

Obyek penelitian ini adalah pasien hipertensi primer

4. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan didesa Sidomulyo kecamatan Air nanningan kabupaten Tanggamus.

5. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 april 2024

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan referensi bagi pihak institusi yang bersangkutan yakni Universitas

Muhammadiyah Pringsewu Lampung

2. Praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi edukasi dan pembelajaran kesehatan kepada masyarakat desa Sidomulyo

3. Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih besar dan bermanfaat bagi kepentingan keperawatan